

## IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) BAGI PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI KECAMATAN AMUNTAI UTARA

Herlinda<sup>1</sup>, Siti Raudah<sup>2</sup>, M. Husaini<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
E-mail: [herlindada1393@gmail.com](mailto:herlindada1393@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan Program PKK adalah untuk memberdayakan perempuan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui berbagai kegiatan sosial, kesehatan, dan ekonomi. Terdapat beberapa permasalahan dalam Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bagi Perempuan dalam Meningkatkan perekonomian keluarga di Kecamatan Amuntai Utara, antara lain sebagai berikut: minimnya program pemberdayaan ekonomi (UP2K), minimnya pelatihan bagi pengurus PKK Kecamatan Amuntai Utara dalam menjalankan program kerja, dan rendahnya partisipasi pengurus. Mengkaji bagaimana Implementasi PKK bagi dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga dan faktor-faktor mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Sebelas informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Uji Kredibilitas data menggunakan Triangulasi, memeriksa atau menganalisis contoh-contoh negatif, menggunakan bahan referensi, melakukan *member check*, meningkatkan ketekunan, dan memperpanjang pengamatan. Implementasi Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bagi Perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kecamatan Amuntai Utara kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang kurang optimal yaitu: *Pertama*, Kemampuan teknis. *Kedua*, Kemampuan Berkomunikasi. *Ketiga*, *Standard Operating Procedure* (SOP), *Keempat*, Pelaksana/petugas yang menyampaikan informasi. *Kelima*, Finansial. *Keenam*, Fasilitas. *Ketujuh*, Motivasi. *Kedelapan*, Tanggung Jawab. Adapun indikator yang cukup optimal yaitu: *Pertama*, Penyaluran informasi. *Kedua*, Pembagian wewenang. Disamping itu ada faktor yang mempengaruhi Implementasi Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bagi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian keluarga di Kecamatan Amuntai Utara terbagi dua, yaitu: Faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorongnya adalah adanya pembagian tugas. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya anggaran dan kurangnya komitmen serta peran para pengurus.

**Kata Kunci:** Implementasi, Program, PKK

### ABSTRACT

*The purpose of the PKK Program is to empower women and improve family welfare through various social, health, and economic activities. There are several problems in the Family Empowerment and Welfare Program (PKK) for Women in Improving the Family Economy in North Amuntai District, including the following: minimal economic empowerment programs (UP2K), minimal training for PKK administrators in North Amuntai District in implementing work programs, and low participation of administrators. Examining how the Implementation of PKK in Improving Family Economy and the factors influencing it. The research method used is descriptive-qualitative with data collection through documentation, interviews, and observations used to collect data. Eleven informants were selected using purposive sampling techniques. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data credibility testing uses Triangulation, checking or analyzing negative examples, using reference materials, conducting member checks, increasing persistence, and extending observations. The implementation of the Family Empowerment and Welfare Program (PKK) for Women in improving the family economy in North Amuntai District is less than optimal. This can be seen from the less than optimal indicators, namely: First, Technical ability. Second, Communication skills. Third, Standard Operating Procedure (SOP), Fourth, Implementers/officers who deliver information. Fifth, Financial. Sixth, Facilities. Seventh, Motivation. Eighth, Responsibility. The indicators that are quite optimal are: First, Distribution of information. Second, Division of authority. In addition, there are*

*factors that influence the Implementation of the Family Empowerment and Welfare Program (PKK) for Women in Improving the Family Economy in North Amuntai District, divided into two, namely: Driving factors and inhibiting factors. The driving factor is the division of tasks. While the inhibiting factors are limited budget and lack of commitment and role of administrators*

**Keyword:** *Implementation, Program, PKK*

## PENDAHULUAN

Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) telah menerbitkan Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden (PerPres) Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pembinaan dan Kesejahteraan Keluarga. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 ini diundangkan oleh Menteri Dalam Negeri Mohammad Tito Karnavian di Jakarta pada tanggal 19 Mei 2020, dan selanjutnya diundangkan pada bulan Juni oleh Widodo Ekotjajana, Direktur Jenderal Hukum dan Peraturan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan pembangunan masyarakat nasional yang tumbuh dari bawah dan dikelola oleh dan untuk masyarakat. Anggota PKK adalah ibu-ibu yang sudah menikah dan merupakan anggota perempuan atau ibu-ibu PKK. Oleh karena itu, diharapkan dapat memberdayakan perempuan untuk berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarganya. Operasi PKK di daerah merupakan bagian integral dari operasi PKK di tingkat nasional dan dilaksanakan secara harmonis dan terpadu di seluruh provinsi, kabupaten/kota, kelurahan, desa/kelurahan sampai dengan PKK Masu. Dan adab Dasawisma Group. Sistem perencanaannya dimulai dari bawah (bottom-up Planning system) dan menciptakan keterhubungan yang kuat antar seluruh jajaran gerakan PKK mulai dari pusat hingga kelompok Dasawisma. Peran PKK dalam melaksanakan program adalah menyusun kebijakan dan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga melalui penerapan program dan kegiatan PKK secara terpadu. PKK memiliki sepuluh program diantaranya: penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong royong, gizi, sandang, perumahan dan pengelolaan rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan bermasyarakat, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan kesehatan. Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan perempuan di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor ekonomi. PKK memiliki peran penting dalam Kesejahteraan Keluarga, yang mana di dalamnya sudah terbagi menjadi beberapa kelompok kerja (Pokja) yang masih-masing memiliki perannya sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat lokasi di PKK Kecamatan Amuntai Utara yang mana program PKK Kecamatan Amuntai Utara pada saat ini belum berjalan sebagaimana mestinya, dan program-program PKK belum terealisasi dengan baik kemudian Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di PKK Kecamatan Amuntai Utara juga belum terealisasi sepenuhnya. Yang mana seharusnya PKK ini dapat memberdayakan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan perempuan namun hal itu belum dapat terlaksana karena berbagai hal. Dan yang seharusnya PKK Kecamatan Amuntai Utara berperan penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga khususnya Unit Pengelola Kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) ke desa-desa. Namun dalam pelaksanaannya program tersebut tidak dapat terealisasi karena terdapat berbagai tantangan yang menghambat keberhasilan program ini dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di PKK Kecamatan Amuntai Utara peneliti menemukan beberapa fenomena masalah diantaranya: Minimnya program pemberdayaan ekonomi seperti pembinaan UP2K, padahal program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Program ini mendorong anggota PKK untuk terlibat dalam kegiatan usaha UMKM seperti kerajinan tangan, produksi makanan dan lain-lain, namun program tersebut belum terealisasi secara menyeluruh. Minimnya pelatihan bagi pengurus PKK Kecamatan dalam menjalankan program kerja, minimnya pelatihan ini berupa perencanaan dan evaluasi program yang mana seharusnya pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuan kerja pengurus PKK dalam merancang kerja yang lebih efektif. Selain itu minimnya pelatihan ini juga mempengaruhi keberlanjutan program, karena tanpa pembaruan dan peningkatan kapasitas sulit bagi pengurus PKK untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat yang dinamis. Rendahnya partisipasi pengurus dalam pertemuan rutin sesama pengurus, pengurus PKK Kecamatan Amuntai Utara berjumlah 22 orang dari 22 orang tersebut yang biasanya hadir dirapat bulanan cuma 12 orang dan itupun tiap bulannya yang hadir orangnya cuma itu-itu saja. Padahal pertemuan tersebut sangat penting untuk membahas rencana kegiatan-kegiatan yang ingin dijalankan.

Penelitian terdahulu Nuriatul Fikriah (2023) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Banua Binjai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”. Hasil penelitian ini menyimpulkan Implementasi PKK di Desa Banua Binjai belum optimal, karena masih banyaknya program PKK yang tidak dijalankan, sosialisasi tidak optimal karena pemerintah desa sangat acuh terhadap program PKK, kurangnya partisipasi masyarakat. Dan Neneng Rahayu Prima Dewi (2022), Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwan dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau penelitian yang berjudul “Implementasi Program Kerja PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Ujungbatu Timur Kabupaten Rokan Hulu”. Teknik pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Penguatan Ekonomi Rumah Tangga PKK di Desa Ujung Batu Timur Kabupaten Lokan Hulu telah berhasil melaksanakan program pemberdayaan ekonomi, baik berupa kewirausahaan, maupun pemberian pinjaman modal usaha. Berkembangnya usaha rumahan yang produktif. Pemberdayaan ekonomi rumah tangga merupakan upaya peningkatan kapasitas masyarakat melalui pengembangan dan pengaktifan potensi dan keterampilan ibu rumah tangga.

## METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif, Penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menentukan nilai suatu variabel bebas dari satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Ini adalah penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017). Yang mana peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang terjadi saat sekarang. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data (Sahya Anggara, 2015). Metode untuk memilih sumber data dengan tujuan tertentu disebut dengan *purposive sampling* yaitu teknik penarikan pengambilan sampel dari populasi didasarkan pada informasi yang tersedia dan konsisten dengan penelitian yang sedang berlangsung, sehingga dapat mempertanggungjawabkan keterwakilan populasi (Sahya Anggara, 2015). Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti memilih 11 informan untuk dijadikan sebagai sumber data peneliti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Implementasi menurut warwic dalam Reno Affrian (2023), yakni kemampuan organisasi, informasi, dukungan-dukungan, dan pembagian potensi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sahya Anggara, 2015). Uji Kredibilitas penelitian ini diperiksa dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan

ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck (Sugiyono, 2021).

## PEMBAHASAN

### A. Implementasi Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Bagi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kecamatan Amuntai Utara

Dikaji berdasarkan beberapa variabel yang diambil dari teori Implementasi yang dikemukakan oleh Warwic dalam Reno Affrian (2023)

#### 1. Kemampuan Organisasi

Kemampuan berorganisasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk menangani berbagai tugas secara bersamaan dan memanfaatkan waktu, energi, kapasitas fisik dan mental mereka untuk mencapai hasil maksimal.

##### a. Kemampuan Teknis

Kemampuan teknis ini adalah keterampilan yang mengarah pada keahlian dan pengetahuan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknis pengurus PKK Kecamatan Amuntai Utara kurang optimal dan perlu ditingkatkan lagi karena banyaknya program yang tidak dijalankan dengan baik. Selain itu beberapa anggota juga mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi sederhana seperti komputer dan aplikasi pengolah data yang seharusnya dapat mempermudah pencatatan dan pelaporan kegiatan, akibatnya pelaporan kegiatan PKK tiap tahunnya tidak sesuai dengan format yang telah ditentukan dan juga tidak adanya laporan bulanan disebabkan minimnya kegiatan tiap bulan bahkan ada yang satu bulan itu tidak ada kegiatan sama sekali.

##### b. Kemampuan berkomunikasi

Kepuasan berkomunikasi adalah sesuatu yang dapat menjaga keharmonisan hubungan, di sisi lain dapat menimbulkan konflik antar individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok. Kemampuan berkomunikasi ini penting untuk diterapkan ketika sedang berada disuatu organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi antar pengurus PKK berjalan kurang optimal. Hal ini terlihat dari jaranginya pertemuan atau rapat internal yang mana sepanjang tahun 2024 ini hanya diadakan sebanyak 2 kali. Kurangnya diskusi rutin dan koordinasi antar pengurus menyebabkan informasi penting tidak tersampaikan dengan baik sehingga pengurus bingung ingin melakukan apa karena jarang diadakan pertemuan untuk membahas kegiatan akibatnya pelaksanaan kegiatan menjadi terhambat.

##### c. Standard Operating Procedure (SOP)

SOP adalah singkatan dari "*Standard Operating Procedure*". SOP adalah dokumen yang membantu karyawan menavigasi tugas sehari-hari dengan jelas dan tepat di dalam organisasi. Agar membantu tim menghindari kesalahan dan bekerja dengan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa SOP PKK Kecamatan Amuntai Utara kurang optimal karena belum tersusun secara sistematis sejak awal. Proses penyusunan SOP hanya dilakukan ketika ada kegiatan atau program baru yang akan dilaksanakan, sehingga sifatnya cenderung reaktif dan tidak berkelanjutan. Hal ini menyebabkan kegiatan PKK sering kali berjalan tanpa panduan

atau acuan baku yang jelas di awal, sehingga pelaksanaannya lebih mengandalkan kebiasaan atau pengalaman. Akibatnya pelaksanaan program PKK di Kecamatan Amuntai Utara menjadi kurang terstruktur, tidak seragam, dan kurang terukur.

## 2. Informasi

Informasi adalah kumpulan data atau fakta yang telah diolah dan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan sesuatu yang dapat dimengerti dan bermanfaat bagi penerimanya.

### a. Penyaluran informasi

Penyaluran informasi di sini disebut juga dengan media, Media merupakan suatu alat yang dapat memuaskan kebutuhan dan kegiatan, dan sifatnya yang demikian memudahkan siapa saja untuk menggunakannya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disimpulkan bahwa penyaluran informasi PKK Kecamatan Amuntai Utara cukup optimal serta jelas dan lengkap karena mereka menyampaikan informasinya berupa secara langsung yang paling sering dan juga bisa menyampaikan lewat grup whatsapp yang ada perwakilan PKK tiap desa se Kecamatan Amuntai Utara.

### b. Pelaksana/Petugas yang menyampaikan informasi

Pelaksana/petugas yang menyampaikan informasi adalah orang yang diberi tugas untuk menyampaikan informasi dari instansi kepada masyarakat atau pihak tertentu. Mereka berperan sebagai perantara untuk memastikan bahwa informasi dapat diterima dengan benar dan dapat dipahami oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi disimpulkan bahwa pelaksana/petugas yang menyampaikan informasi di pengurus PKK Kecamatan Amuntai Utara masih kurang optimal, karena beberapa anggota yang belum sepenuhnya mahir dalam hal kejelasan penyampaian pesan. Selain itu, masih belum ada petugas atau tim khusus yang secara rutin bertugas untuk menyampaikan informasi. Tanpa adanya pembagian tugas yang jelas mengenai siapa yang bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi sehingga informasi yang disampaikan menjadi kurang terkoordinasi.

## 3. Dukungan-Dukungan

Dukungan-dukkungan adalah sebuah istilah kiasan yang mengacu pada bantuan atau dorongan yang diberikan kepada seseorang atau sesuatu. Dukungan ada dua yaitu dukungan materi bisa berupa finansial, seperti sumbangan atau bantuan sosial. Dan dukungan non materi seperti dukungan intelektual, dukungan emosional, seperti empati dan motivasi dan bantuan tenaga atau waktu.

### a. Finansial

Finansial merupakan salah satu kata yang bersumber dari Bahasa Inggris, yang artinya keuangan. Dalam kamus KBBI, istilah finansial/dana diartikan sebagai muatan yang berkaitan dengan keuangan. Finansial adalah cara kita mempelajari situasi keuangan suatu bisnis, individu, organisasi, dan bahkan negara. Mulai dari cara mengelola, mengalokasikan, memberdayakan, menghitung risiko dan juga prospek masa depan terkait keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disimpulkan bahwa finansial PKK Kecamatan Amuntai Utara kurang optimal. Karena saat ini finansialnya masih belum mencukupi untuk menunjang pelaksanaan program kerja yang lebih berkualitas dan berdampak secara signifikan kepada masyarakat. Keterbatasan finansial ini menghambat pengembangan program yang lebih luas contohnya program UP2K

tidak bisa terlaksana ke seluruh desa yang terlaksana cuma 2 desa dari 26 desa yang ada di Kecamatan Amuntai Utara serta pembiayaan kegiatan yang lebih mendalam yang dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Dan juga finansial PKK Kecamatan Amuntai Utara cuma mengandalkan dana Kecamatan saja tidak ada dukungan finansial dari pihak lain.

b. Fasilitas

Fasilitas adalah alat yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar proses bisnis atau kerja. Fasilitas juga dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat mempercepat dan memudahkan pelaksanaan suatu tugas. Oleh karena itu, fasilitas adalah segala bentuk alat, benda atau sumber daya yang digunakan untuk memberikan kemudahan, memperlancar arus dan mencapai tujuan dalam berbagai jenis usaha dan kegiatan yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disimpulkan bahwa fasilitas PKK Kecamatan Amuntai Utara kurang optimal. Karena fasilitas penunjang pelaksanaan program PKK masih kurang terutama dalam hal alat elektroniknya seperti laptop, printer dan lain-lain, yang mana para pengurus sering menggunakan barang pribadi bagi mereka yang bekerja dipemerintahan sering minjam punyanya kantor mereka masing-masing hal ini tentu saja menghambat penunjang pelaksanaan program PKK. Selain itu sekretariat PKK Kecamatan Amuntai Utara juga terbengkalai karena tidak terawat lagi dikarenakan fasilitas yang tersedia di dalam tidak ada jadi pengurus PKK jarang berkegiatan di sekretariat tersebut.

c. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang membuat hati manusia menjadi bersemangat untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi segala sesuatu yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam diri seseorang untuk berbuat atau melakukan sesuatu disebut motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi disimpulkan bahwa motivasi pengurus PKK Kecamatan Amuntai Utara kurang optimal karena belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai motivasi mereka bergabung dalam kepengurusan. Hal ini terlihat dari kurangnya inisiatif dan keterlibatan aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu ditemukan pula bahwa minimnya dukungan dari pihak terkait baik dalam bentuk arahan, fasilitas, maupun apresiasi turut mempengaruhi semangat dan kinerja para pengurus. Kondisi ini mengakibatkan program-program PKK berjalan kurang optimal dan memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, serta dukungan yang berkelanjutan agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

4. Pembagian Potensi

Pembagian potensi dalam organisasi adalah proses penentuan dan pengaturan sumber daya manusia berdasarkan kinerja dan potensi setiap anggota. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi individu dengan kemampuan tinggi dan memberikan mereka kesempatan pengembangan yang sesuai agar dapat berkontribusi lebih besar dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam lingkup kerja tim, pembagian potensi juga mencakup pengalokasian tugas berdasarkan keahlian dan minat individu, serta menciptakan sinergi melalui kolaborasi yang efektif. Ini meningkatkan efisiensi tim, memotivasi anggota, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan bersama. Jadi pembagian potensi adalah konsep atau

proses mengidentifikasi kemampuan, sumber daya, atau peluang yang dimiliki oleh individu, kelompok, organisasi, atau wilayah agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

a. Pembagian wewenang

Pembagian wewenang dalam organisasi adalah proses penetapan otoritas dan tanggung jawab yang terstruktur agar organisasi dapat beroperasi secara efisien dan efektif. Dalam pembagian ini wewenang didelegasikan dari pimpinan ke bawahan untuk menjalankan fungsi tertentu, dan struktur hierarki biasanya digunakan untuk mengatur peran serta hubungan antara berbagai tingkat manajemen.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa pembagian wewenang dalam struktur organisasi PKK Kecamatan Amuntai Utara cukup optimal karena sudah disusun dengan baik, adil, dan terstruktur. Setiap kelompok kerja (Pokja) telah diisi oleh pengurus yang memiliki keahlian sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Hal ini menunjukkan adanya upaya awal untuk menciptakan pembagian peran yang tepat guna agar setiap pokja dapat menjalankan program kerja secara optimal. Akan tetapi tetap saja ada permasalahan dalam pelaksanaan program kerja sehingga tugas-tugas tidak terencana dengan baik. Walaupun pembagian wewenangnya sudah cukup optimal tapi pelaksanaannya dilapangan masih belum optimal dilaksanakan.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab mencakup tingkat perilaku manusia dimana seseorang sadar akan tindakan dan kewajiban yang harus dilakukannya. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah kewajiban seseorang termasuk menanggung akibatnya. Setiap tindakan dan keputusan memerlukan tanggung jawab. Tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang atau orang lain diterima sebagai kewajiban. Sikap bertanggung jawab ini tercermin pada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Sikap ini terbentuk ketika anak beranjak dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disimpulkan tanggung jawab pengurus PKK Kecamatan Amuntai Utara kurang optimal, karena banyak pengurus yang kurang optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, hal ini dapat dilihat dari rendahnya partisipasi pengurus dalam menjalankan program kerja PKK Kecamatan Amuntai Utara mereka beralasan karena kesibukan pada pekerjaan utama yang seringkali berbenturan dengan jadwal kegiatan PKK. Dan juga dapat dilihat dari daftar hadir tiap bulan atau rapat bulanan pengurus PKK Kecamatan Amuntai Utara yang mana partisipasi mereka sangat rendah dan orang yang hadir cuma itu-itu saja masih banyak yang tidak hadir dipertemuan sesama pengurus, sehingga rapat bulanan tahun ini cuma diadakan sebanyak dua kali saja ini menunjukkan kurangnya tanggung jawab mereka di PKK Kecamatan Amuntai Utara. Hal ini menimbulkan tantangan dalam mewujudkan tujuan organisasi secara menyeluruh dan mengurangi keberhasilan pelaksanaan program kerja yang telah disusun bersama.

## **B. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bagi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kecamatan Amuntai Utara**

Dalam suatu program yang dibentuk dan dijalankan pasti ada faktor yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti faktor pendukung dan faktor penghambat.

Berikut Faktor Yang Mempengaruhi Impelementasi Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bagi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kecamatan Amuntai Utara:

## 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah elemen yang membantu memperlancar atau memperkuat pelaksanaan suatu program atau kegiatan. Faktor ini mencakup aspek-aspek positif baik internal maupun eksternal yang meningkatkan kemungkinan berhasil

### a. Adanya Pembagian Tugas

Adanya pembagian tugas yang jelas dan terstruktur di PKK Kecamatan Amuntai Utara merupakan salah satu langkah penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan program-program yang telah direncanakan. Pembagian tugas ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pengurus memiliki tanggung jawab yang spesifik sehingga tidak ada tugas yang terabaikan atau tumpang tindih.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi disimpulkan bahwa pembagian tugas yang jelas dan terstruktur dalam pelaksanaan kegiatan PKK Kecamatan Amuntai Utara menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan PKK Kecamatan Amuntai Utara. Pembagian tugas ini memberikan kejelasan peran bagi setiap pengurus dengan harapan mereka lebih mudah untuk memahami dan melaksanakan tanggung jawab masing-masing. Hal ini juga mempermudah koordinasi antar pengurus dan memastikan bahwa setiap program atau kegiatan dapat dilaksanakan dengan lebih terorganisir dan efisien.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program adalah aspek-aspek yang menyebabkan suatu program atau kebijakan tidak berjalan dengan optimal atau gagal mencapai tujuannya. Faktor ini dapat berasal dari dalam organisasi atau eksternal mencakup masalah dalam perencanaan, implementasi, serta kendala yang muncul di lingkungan tempat program dilaksanakan. Berikut faktor penghambat yang mempengaruhi Implementasi Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bagi Perempuan dalam meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kecamatan Amuntai Utara.

### a. Terbatasnya anggaran

Terbatasnya anggaran dalam menjalankan PKK Kecamatan Amuntai Utara menjadi kendala yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di tingkat kecamatan. Anggaran yang dialokasikan sering kali hanya cukup untuk kegiatan operasional dasar seperti rapat, dan pembinaan, tanpa dukungan yang memadai untuk kegiatan yang lebih substansial dan keberlanjutan. Keterbatasan ini diperparah dengan kurangnya sumber pendanaan alternatif di tingkat kecamatan, di mana dukungan dari sektor swasta masih belum ada untuk PKK Kecamatan Amuntai Utara. Hal ini membuat PKK Kecamatan Amuntai Utara lebih bergantung pada anggaran pemerintah yang mana sering kali tidak mencukupi untuk kebutuhan program yang lebih luas.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi disimpulkan bahwa program PKK Kecamatan Amuntai Utara sulit berjalan karena adanya faktor penghambat yakni terbatasnya anggaran sehingga selain terhambatnya program kerja PKK juga menyebabkan minimnya pelatihan bagi pengurus PKk Kecamatan Amuntai Utara akibatnya dalam menjalankan program kerja kemampuan pengurus PKK Kecamatan Amuntai Utara juga kurang optimal. Dan juga dari terbatasnya anggaran ini terhadap

program PKK Kecamatan Amuntai Utara membuat banyaknya program PKK yang tidak berjalan dengan semestisnya banyak agenda kosong tiap bulannya atau tidak ada kegiatan sama sekali dari PKK Kecamatan Amuntai Utara.

b. Kurangnya Komitmen dan Peran Para Pengurus

Kurangnya komitmen dan peran para pengurus PKK Kecamatan Amuntai Utara menjadi salah satu faktor yang menghambat organisasi pelaksanaan program-program yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi disimpulkan bahwa di PKK Kecamatan Amuntai Utara faktor penghambat yang lain adalah kurangnya komitmen dan peran pengurus. Banyak pengurus yang menghadapi kesulitan dalam membagi waktu antara tanggung jawab di PKK dan pekerjaan utama mereka, seperti pengurus yang memiliki pekerjaan tetap di luar organisasi. Hal ini menyebabkan ketidakhadiran dalam rapat atau kegiatan yang memerlukan partisipasi langsung, serta minimnya kontribusi yang diberikan dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Selain itu kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran masing-masing pengurus dalam mendukung program PKK juga turut berkontribusi pada kurangnya keberhasilan dalam implementasi kegiatan. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan lagi komitmen dan memperkuat peran pengurus agar kegiatan PKK dapat berjalan lebih optimal dan berdampak positif bagi masyarakat.

## SIMPULAN

Dari Implementasi Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Bagi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang optimal berjalan. Hal ini dapat dilihat dari sub variabel dan indikator, yaitu: *Pertama*, dari sub variabel kemampuan organisasi dengan indikator kemampuan teknis kurang optimal karena adanya pergantian anggota sehingga anggota baru masih belum memahami bagaimana mekanisme program PKK. Pada indikator kedua mengenai kemampuan berkomunikasi kurang optimal karena jarang pertemuan antar sesama pengurus sehingga menyebabkan kurangnya koordinasi. Pada indikator ketiga mengenai *Standard Operating Procedure* (SOP) kurang optimal hal ini karena SOPnya tidak tertulis cuma secara lisan saja. *Kedua*, dari sub variabel informasi dengan indikator pertama penyaluran informasi cukup optimal karena menggunakan media yang ada, kedua indikator pelaksana/petugas yang menyampaikan informasi kurang optimal karena terdapat beberapa pengurus yang belum mahir dalam menggunakan saluran komunikasi yang efektif. *Ketiga*, dari sub variabel dukungan dengan indikator finansial kurang optimal karena tidak bisa menunjang pelaksanaan program kerja yang berkualitas dan berdampak kepada masyarakat. Pada indikator kedua fasilitas kurang optimal karena ketiadaan alat-alat elektronik (laptop, printer) khusus yang mendukung kegiatan PKK. Pada indikator ketiga motivasi kurang optimal karena pengurusnya tidak memiliki motivasi sebagian menjadi pengurus hanya karena ditunjuk oleh atasan dan sungkan untuk menolak. *Keempat*, sub variabel pembagian potensi dengan indikator pembagian wewenang cukup optimal karena pembagian tugasnya jelas dan terstruktur, kedua dengan indikator tanggung jawab kurang optimal karena kurangnya kesadaran pengurus terkait tanggung jawabnya masing-masing. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga bagi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Pertama*, Faktor pendukung yang mempengaruhi yaitu adanya pembagian tugas *Kedua*, Faktor penghambat yang mempengaruhi yaitu terbatasnya anggaran dalam menjalankan program dan kurangnya komitmen dan peran pengurus PKK Kecamatan Amuntai Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, A. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Affrian, R. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Anggara, S. (2015) *Metode Penelitian Administrasi*. Edited by B. Saebani Ahmad. Bandung: Pustaka Setia.
- Noor, J. (2015) *metodologi penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahmawati, D. (2019) 'Implementasi Program Kerja Pkk (Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah', *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 1(1), pp. 79–81. Available at: <http://issn.pdii.lipi.go.id/issn.cgi?daftar&1562655370&1&&>.
- Subekti, A. (2023) *10 Program Pokok PKK dan penjelasannya, 22 Juli*. Available at: <https://tumpi.id/10-program-pokok-pkk/> (Accessed: 24 September 2024).
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. 1st edn. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R&D*. 2nd edn. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2021) *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. 3rd edn. Edited by Setiyawarni. Bandung: Alfabeta.
- Syafnidawaty (2020) *data primer, 9 februari*. Available at: <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>.
- Thabroni, G. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif: pengertian, karakteristik & jenis, 7 februari*. Available at: <http://serupa.id/>.
- Update, B. (2022) *Pengertian dan Isi 10 Program Pokok PKK, 27 Januari*. Available at: <https://kumparan.com/berita-update/pengertian-dan-isi-10-program-pokok-pkk-1xNtaDh4rgG/full> (Accessed: 24 September 2024).